

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa point yang dapat disimpulkan mengenai Kedudukan *Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* Dalam Pemerintahan Hindia Belanda Tahun 1899-1942 M, adalah sebagai berikut:

1. Islam memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat Indonesia, terlebih terhadap kedudukan pemerintah Belanda di Indonesia. Dimana banyaknya imigrasi orang-orang Arab dari Hadramaut ke Indonesia dan timbulnya gerakan Pan-Islamisme yang berpusat di Turki dan banyak pemimpinnya adalah orang keturunan Arab di Indonesia serta timbulnya pemberontakan yang dilakukan oleh raja-raja di Nusantara yang bergabung dengan para kyai dan ulama untuk mengusir penjajah kolonial Belanda. Karena politik kolonial Belanda terhadap Islam di Indonesia sejak semula di arahkan untuk menenyapkan pengaruh Islam dari bumi Indonesia, namun terhalang oleh Islam yang sejak awal perkembangannya sudah menjadi penghalang bagi bangsa asing yang ingin menguasai dan menjajah Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Belanda perlu menguasai seluk beluk Islam terkhusus di Indonesia agar dapat dengan mudah merumuskan politik yang tepat dalam menghadapi Islam di Indonesia. Maka dipanggillah sarjana-sarjana politikus yang ahli tentang Islam yang diantaranya yakni Snouck Hurgronje. Kemudian Snouck Hurgronje sebagai seorang politikus menentang

keras usaha orang Islam asing yang sebagian besar orang Arab dan keturunan Arab yang telah membaaur dengan masyarakat Indonesia. Dan pemerintah Belanda membagi dua golongan terhadap masyarakat Indonesia yang masuk golongan “Pribumi” dan keturunan Arab yang masuk dalam golongan “Timur Asing”. Ini dilakukan karena Islam adalah musuh Belanda dan karena Islam menurut Belanda identik dengan Islam, maka Arab dan keturunan Arab juga adalah musuh Belanda.

2. Kebijakan pemerintah Belanda dalam menangani masalah Islam di Hindia Belanda, dikenal dengan istilah Politik Islam, dimana Snouck Hurgronje dipandang sebagai peletak dasar dari politik Islam. Dalam menangani masalah Islam di Hindia Belanda, melalui Snouck Hurgronje pihak pemerintah Belanda berusaha untuk memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Usaha yang dilakukan pemerintah Belanda yaitu dengan cara melakukan pemisahan antara Islam sebagai agama dan Islam sebagai politik. Menghadapi permasalahan Islam di Hindia Belanda Snouck Hurgronje menjelaskan konsep Islam politiknya yaitu *Pertama*, bidang agama murni atau ibadah, pemerintah kolonial Belanda harus memberikan kebebasan pada umat Islam dalam menjelaskan ajaran agamanya, selagi tidak mengganggu kekuasaan pemerintah Belanda. *Kedua*, bidang sosial kemasyarakatan, dalam bidang sosial kemasyarakatan, pemerintah perlu memanfaatkan adat kebiasaan yang berlaku dengan cara menggerakkan rakyat agar mereka mendekati Belanda dan pemerintah Belanda harus menghormati keberadaan lembaga-lembaga sosial Islam. *Ketiga*, bidang politik, dalam bidang politik, pemerintah harus mencegah setiap usaha yang

akan membawa rakyat pada fanatisme dan pan-Islamisme, yang dapat membahayakan kedudukan pemerintah kolonial Belanda. Ketiga kategori di atas masing-masing menuntut alternatif yang berbeda.

3. *Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* merupakan lembaga yang didirikan dalam rangka melaksanakan kebijakan politik Islam pemerintah Hindia Belanda dan sebagai perwujudan dari perluasan tugas seorang *Adviseur* (penasehat) untuk mempunyai wewenang dalam memberikan nasehat kepada pemerintah Hindia Belanda dalam masalah pribumi dan Islam. *Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* (Kantor Urusan Pribumi) didirikan pada tahun 1899 M., oleh pemerintah Hindia Belanda atas saran dari Snouck Hurgronje. Berdasarkan intruksi pertama dalam keputusan Pemerintah Hindia Belanda tahun 1899 M., No.6, Snouck Hurgronje diangkat dan bertugas sebagai *Adviseur Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken*. Pembentukan *Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* sebagai wadah untuk menjalankan kebijakan-kebijakan politik Islam dan berfungsi sebagai motor penggerak kebijakan yang terkait dengan Islam. *Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* juga sebuah lembaga yang independen dan mengurus masalah pribumi khususnya Islam, sehingga kantor ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan berbagai instansi baik dari dalam negeri seperti dengan Departemen Dalam Negeri, Departemen Pendidikan dan Agama, Departemen Kehakiman dan Departemen Keuangan serta dengan instansi luar negeri seperti dengan Konsultan di Jeddah, Konsultan di Turki, Konsultan di Mesir, Konsultan di Singapura, dan Konsultan di India.

## **B. Saran**

Penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, dan ketidak sempurnaan yang ada didalamnya baik dari segi penulisan maupun sumber data yang dikaji. Banyak hal yang belum dibahas karena kurangnya sumber dan informasi, serta keterbatasan penulis dalam mencarinya terkhusus sumber yang membahas Belanda. Dalam penulisan ini, penulis sangat mengharapkan mengenai kritik dan masukan yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kedepannya. Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat lebih banyak menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan upaya umat Islam Indonesia yang didalamnya terdapat keturunan Arab yang ikut serta dalam melawan Kolonial Belanda, serta perbanyak buku-buku yang berbahasa asing terkhusus berbahasa Belanda terkait sejarah penjajahan Belanda yang memberlakukan politik Islam di Hindia Belanda. Agar para mahasiswa dapat mengetahui lebih luas pengetahuan tentang sejarah Kolonial Belanda dan perjuangan rakyat Indonesia yang sebagian besar dipimpin oleh orang Islam untuk melawan kolonial Belanda.
2. Untuk umat Islam di Indonesia, diharapkan agar lebih menghargai para pahlawan Indonesia yang telah memperjuangkan Tanah Air Indonesia dari genggaman penjajahan kolonial Belanda. Dan diharapkan mampu menanamkan rasa nasionalisme yang dibarengi dengan penguatan ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya agar

mampu membela negara sekaligus agamanya. Serta untuk masyarakat Indonesia diharapkan saling menghargai perbedaan yang ada dan keturunan Asing yang ada di Indonesia apalagi kakek buyut dari keturunan Asing itu telah memperjuangkan bangsa Indonesia dari penjajahan Kolonial Belanda.

3. Diharapkan penulisan skripsi ini, dapat berguna untuk para pembaca dan dapat dijadikan perbandingan dan referensi.